

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data

##### 1. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Peran adalah keterlibatan secara langsung.<sup>1</sup> Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan<sup>2</sup>.

Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Sedangkan menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits,

---

<sup>1</sup> W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 641.

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, , hlm. 7.

<sup>3</sup> Rina Wahyu, "Teori Peran", Rinawahyu42.Wordpress.Com., diakses 3 Juni 2014.

Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab dan SKI) dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa di sekolah.

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri untuk menjadi seorang guru. Semua peranan yang diharapkan dari seorang guru sangat menentukan bagi perkembangan peserta didiknya

Peran guru PAI dalam perencanaan aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari oleh siswa adalah guru PAI berperan dalam penyusunan perencanaan aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh Bapak Willys Dul Jubaidi, S.Ag., karena guru PAI dianggap lebih berkompeten dibidang ini, sehingga dari pihak sekolah menyerahkan semua penyusunan perencanaan aktivitas keagamaan tersebut kepada guru PAI. Selain itu guru PAI juga bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan aktivitas keagamaan tersebut.

Perencanaan aktivitas keagamaan siswa ini tidak berupa seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), akan tetapi perencanaan tersebut hanya berupa program kerja aktivitas keagamaan dan prosedur pelaksanaannya. Karena aktivitas keagamaan tersebut tidak seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Aktivitas keagamaan hanya sebuah kegiatan keagamaan siswa di sekolah yang harus dilakukan oleh siswa. Isi dari perencanaan tersebut adalah wajib dilaksanakannya kegiatan-kegiatan sebagai berikut : membaca

dan menghafal al-Qur'an, Shalat, berwudhu ketika hendak melaksanakan Shalat, membaca Asmaul-Husna, Puasa, dan perayaan hari besar Islam.

Peran guru PAI dalam perencanaan aktivitas keagamaan siswa ini sangat penting. Karena akan berpengaruh baik dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa tersebut. Pelaksanaan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan itu sehingga akan meningkatkan aktivitas keagamaan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

## **2. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang**

Peran guru menurut Slameto, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 97.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa peranan guru meliputi : korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, dan pembimbing.<sup>5</sup>

Peran- peran yang telah dijelaskan di atas peran guru PAI terlihat jelas saat pelaksanaan aktivitas keagamaan, dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa, guru PAI berperan sebagai pembimbing, inovator, informator, motivator, organisator, dan evaluator.<sup>6</sup>

Sebagai pembimbing, guru PAI jelas terlihat dalam setiap pelaksanaan kegiatan berwudhu dan shalat. Dalam kegiatan berwudhu, guru PAI menuntun tata cara berwudhu yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat, Guru PAI membimbing baik dari niat shalat, bacaan shalat dan gerakan-gerakan dalam shalat secara sabar.

Guru PAI sebagai inovator, terlihat dalam membuat permainan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Misalnya, guru PAI ketika memimpin tepuk wudhu kepada siswa pada saat sebelum berwudhu. Hal itu sebuah inovasi dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menambah daya ingat siswa terhadap rukun-rukun wudhu.

Peran guru PAI sebagai informator dapat terlihat ketika guru PAI selalu memberi tahu tentang akan datangnya

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43-48.

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Willys Dul Jubaidi, S. Ag. pada hari Jumat, 06 Juni 2014

hari-hari besar agama Islam dan juga selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswanya.

Kemudian sebagai motivator, terlihat ketika guru PAI menjelaskan manfaat-manfaat dari kegiatan tersebut serta memberikan iming-iming nilai yang baik kepada siswa sehingga menimbulkan rasa semangat kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Sebagai organisator, guru PAI terlihat ketika ikut andil dalam kepanitiaan PHBI dan bahkan dari perayaan yang sebelumnya guru PAI selalu menjadi ketua panitia dalam perayaan tersebut.

Selain itu guru PAI berperan sebagai korektor. Hal ini terlihat ketika guru PAI mengoreksi kegiatan keagamaan melalui buku siswa dengan memberi tanda tangan pada buku siswa tersebut.

Peran-peran yang diterapkan oleh guru PAI SD Islam Hidayatullah Semarang memang tidak semua dari peran-peran guru yang sudah ada, hanya beberapa peran yang diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan tersebut. Peran guru PAI di atas sangat membantu dan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Tentunya juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan menjadi pribadi-pribadi yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan**

Faktor pendukung dari semua ini tentunya dari pihak yayasan yang ingin mewujudkan lembaga pendidikan Islam sebagai rujukan, selain itu kinerja dari pihak sekolah mulai dari kepala sekolah dewan guru hingga karyawan sekolah, tidak lepas dari semua itu peran dari guru PAI yang merancang sebuah perencanaan menyangkut kegiatan aktivitas kegiatan di sekolah sekaligus membimbing langsung dalam setiap pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan semula mengenai kegiatan aktivitas keagamaan di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Selain itu sarana dan prasarana yang baik yang telah disediakan pihak yayasan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas yang lain dan selalu dirawat dan dijaga oleh pihak sekolah menjadi poin pendukung pula dalam setiap pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa SD Islam Hidayatullah Semarang.

Keterbatasan waktu dalam membimbing dan mengawasi siswa sesuai jam sekolah menjadi faktor penghambat dari pihak sekolah, selebihnya tentunya menjadi tanggung jawab wali murid. Dalam hal ini pengawasan wali murid terhadap anaknya kurang maksimal sehingga menjadi faktor penghambat yang paling besar .

Evaluasi juga sebagai faktor penghambat karena pelaksanaan evaluasinya kurang sehingga kegiatan keagamaannya tidak mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, evaluasi ini sangat penting dalam meningkatkan kegiatan agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari pasti dalam penelitian ini banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi akan adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Sebagai manusia biasa tentunya peneliti mempunyai kekurangan-kekurangan, yakni keterbatasan tenaga, waktu dan intelektual.
2. Penelitian ini tidak bisa dijadikan tolak ukur terhadap semua peran guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah lainnya, melainkan hanya mampu menjadi tolak ukur pada tempat penelitian saja.